

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan perannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (dalam Saputra, Febri 2015), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral dan sosial. Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (dalam Saputra, Febri 2015). Mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, diskusi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kekampusan (Saputra, 2015).

Mahasiswa memiliki tugas selain tugas lain yang lebih berat juga lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai *problem* yang sedang mereka hadapi. Selain memiliki tugas mahasiswa juga memiliki kesibukan tidak terbatas yang tidak hanya belajar di kampus saja, melainkan juga bekerja atau berwirausaha di luar kampus.

Salah satu contohnya adalah mahasiswa yang berwirausaha melalui berjualan *online*. Berjualan *online* adalah suatu kegiatan jual beli dimana penjual dan pembeli tidak harus bertemu untuk melakukan transaksi dan komunikasi yang digunakan oleh penjual dan pembeli bisa melalui alat komunikasi seperti media sosial, telepon, sms dan sebagainya. Alasan mahasiswa untuk kuliah sambil

berwirausaha adalah untuk menambah pengalaman, untuk bertahan hidup, untuk memperluas jaringan dan untuk memenuhi gaya hidup. Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas, sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2011). Aktivitas kuliah sambil bekerja atau berwirausaha menuntut mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah yang dijalankan secara bersamaan. Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur aktivitas akademik dan kerja yang baik, maka ada salah satu yang dikorbankan. Menurut Rice dan Dolgin (dalam Octavia dan Nugraha, 2013), ada dua pandangan mengenai kuliah sambil bekerja atau berwirausaha. Pandangan yang pertama, kuliah sambil bekerja akan menjadi hal yang buruk apabila memberikan jarak antara mahasiswa dengan kegiatan penting lainnya, seperti aktivitas perkuliahan dan waktu dengan keluarga. Pandangan kedua, kuliah sambil bekerja adalah hal yang baik apabila dijalankan dalam dosis yang kecil, karena terlalu banyak bekerja akan berisiko bagi peran individu tersebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa harus pintar dalam mengatur waktu, waktu mengenai saat kuliah dan waktu untuk bekerja, mahasiswa selalu dituntut untuk selalu mengikuti perkuliahan, tentunya ini menjadi tugas tantangan bagi mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja (Mashadi Ircham, 2015). Dalam kuliah sambil berwirausaha dapat mencapai keberhasilan apabila mahasiswa tersebut dapat menyeimbangi antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah yang dijalankan secara bersamaan.

Keberhasilan dalam berwirausaha menjadi suatu hal yang tidak mustahil, karena para mahasiswa mencoba untuk mencari akar masalah mengenai keberhasilan berwirausaha ini. Keberhasilan tidak hanya berupa materi, namun keberhasilan non materi berupa kepuasan dalam berwirausaha menjadi satu hal yang menarik untuk diperoleh oleh seorang mahasiswa. Keberhasilan kuliah sambil berwirausaha yang dicapai mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat kepuasan berwirausahanya (Zahreni dan Malini, 2014). Kepuasan ini menjadi sumber tujuan dan kebahagiaan mahasiswa tersebut dalam mencapai hal yang diinginkan. Kepuasan ini secara tidak langsung akan memotivasi dirinya untuk bekerja lebih giat agar usahanya dapat berkembang dengan semakin baik dan kuat (Zahreni dan Malini, 2014). Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah wirausaha yang ada di Indonesia Februari 2014 mencapai 44,20 juta orang dari 118,17 juta orang penduduk Indonesia yang bekerja atau 1,65 persen dari total penduduk Indonesia. Khususnya untuk wilayah Bali pertumbuhan industri mikro dan kecil (IMK) pada tahun 2014 sebesar 116,093 atau 2,9% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 105,548 atau 2,7% (Adiana dan Purnami, 2016).

Menurut Fatkhurahman (2014) kepuasan berwirausaha adalah merupakan sikap yang dimiliki dan dirasakan oleh seorang wirausahawan dalam rangka menikmati hasil atau prestasi berwirausaha, sebab berwirausaha tersebut terdiri dari kepuasan materi dan kepuasan imateri. Indikator kepuasan berwirausaha antara lain: merasa puas dengan kondisi usaha saat ini, memiliki semangat dalam mengembangkan usaha ke depan, memotivasi orang lain untuk berusaha, pendapatan yang saya peroleh dari usaha terus meningkat, bisa membeli

kebutuhan keluarga dari hasil usaha dan bisa membuka usaha baru atau mengembangkan usaha.

Kepuasan berwirausaha adalah sikap umum yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima dan jumlah yang diyakini seharusnya diterima (Zahreni dan Malini, 2014). (Zahreni dan Malini, 2014) mengartikan kepuasan kerja atau berwirausaha sebagai sikap positif atau negative yang dimiliki individual terhadap pekerjaan mereka. (Fakthurahman, 2016) menyatakan bahwa kepuasan kerja atau berwirausaha adalah perasaan dan penilaian seorang atas usahanya. Kemudian menurut Hariandja (dalam Fakthurahman, 2016) bahwa kepuasan kerja atau berwirausaha adalah merupakan salah satu elemen yang cukup penting. Kepuasan yang dirasakan tentu saja didapatkan dari perjuangan dalam menghadapi tantangan selama kuliah sambil berwirausaha. Oleh karenanya dibutuhkan pengorbanan (Zahreni dan Malini, 2014).

Kuliah sambil berwirausaha dapat menimbulkan perubahan dalam aktivitas kuliah dan belajar mahasiswa, apabila mahasiswa tersebut tidak dapat menjalankan peran sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja dengan seimbang. Perubahan-perubahan yang dapat terjadi, yaitu: (a) menjadi tidak fokus pada kegiatan perkuliahan, (b) menunda penyelesaian tugas kuliah, (c) motivasi kuliah menurun, dan (d) bolos kuliah. Keempat perubahan tersebut merupakan indikator adanya konflik antara kuliah dan bekerja (*work-study conflict*). Aktivitas pekerjaan yang mengganggu aktivitas belajar mahasiswa untuk memenuhi

tuntutan dan kewajiban yang berhubungan dengan sekolah atau kampus, disebut sebagai *work-study conflict* (Octavia dan Nugraha, 2013).

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha sifatnya sangat beragam (Octavia dan Nugraha, 2013). Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur dengan baik aktivitas kuliah sambil berwirausaha, maka fokus akan terpecah, jadwal antara istirahat belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan teman-teman dan dosen menjadi tidak teratur, sehingga dapat menimbulkan konflik, khususnya dalam hal ini adalah *work-study conflict*. Bentuk-bentuk dari *work-study conflict* yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha dapat diatasi apabila mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi *work-study conflict*.

Work-study conflict merupakan konflik antara keterlibatan peran sebagai pekerja dan peran sebagai mahasiswa untuk berpartisipasi di kampus untuk belajar (Octavia dan Nugraha, 2013). Berwirausaha bukanlah kegiatan untuk menghamburkan waktu, melainkan sebagai proses pendewasaan dan pengembangan diri. Berwirausaha dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh keterampilan serta pengetahuan tentang berbagai macam usaha, bertanggung jawab dan melatih kemandirian. Usaha mahasiswa seperti berwirausaha dilakukan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja selepas menamatkan kuliah. Akan tetapi, kuliah sambil berwirausaha akan menjadi ancaman bagi mahasiswa jika aktivitas kuliah dan kerja tidak berjalan seimbang, karena pada akhirnya akan ada salah satu aktivitas yang dikorbankan. (Octavia dan Nugraha, 2013) mengatakan bahwa kuliah sambil berwirausaha dapat mempengaruhi

ketersediaan waktu untuk berinteraksi antara mahasiswa dan dosen dan pihak akademisi. Keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dosen, serta pihak akademisi ini dapat menghambat integrasi sosial dan akademik kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dari pada tanggal 14 Januari 2021 pada mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Ekasakti Padang dari 10 orang mahasiswa yang di wawancarai para mahasiswa mengatakan mereka mengalami adanya kendala dalam melakukan kuliah sambil berwirausaha. Mereka rentan mengalami stress serta fleksibel, mereka mengatakan waktu mereka tidak cukup untuk melakukan kegiatan wirausaha dan juga kegiatan perkuliahan. Mereka juga mengatakan sering mengalami masalah tentang naik turunnya usaha yang mereka kerjakan.

Berdasarkan wawancara berikutnya pada tanggal 20 Januari 2021, dari 7 mahasiswa 5 mahasiswa mengatakan mereka tidak bisa memaksimalkan kegiatan wirausaha mereka mengatakan alasan mereka untuk kuliah sambil berwirausaha adalah untuk mengambil pengalaman, untuk bertahan hidup, untuk memperluas jaringan dan memenuhi gaya hidup. Mereka juga mengatakan pada suatu keadaan mendesak mereka harus memilih antara perkuliahan atau kegiatan usaha mereka.

Sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai hubungan antara *work study conflict* dengan kepuasan berwirausaha ini pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Zahreni dan Shofia Malini (2014) dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Kepuasan

Berwirausaha Pada Wirausaha Wanita” di Medan, selain itu juga pernah diteliti oleh Evi Octavia dan Sumedi P.Nugraha (2013) dengan judul “Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan *Work-Study Conflict* Pada Mahasiswa Yang Bekerja”, serta penelitian yang dilakukan oleh Daniel Yosta Gusman (2020) dengan judul “Hubungan Kepuasan Kerja dan *Work-Study Conflict* Pada Mahasiswa Strata 1 Yang Bekerja Paruh Waktu Di Yogyakarta”. Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu berbeda dari tempat penelitian, tahun penelitian, subjek penelitian dan jumlah variabel yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Work Study Conflict* Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang Angkatan 2017 Yang Berjualan *Online*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian adalah “apakah ada Hubungan Antara *Work-study Conflict* Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang Angkatan 2017 Yang Berjualan *Online*”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada “Hubungan Antara *Work-study Conflict* Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang Angkatan 2017 Yang Berjualan *Online*”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara langsung maupun tidak langsung terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis secara keilmuan dalam bidang Psikologi terkhususnya dibidang Psikologi Industri Organisasi dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu subjek untuk mengetahui informasi tentang bagaimana *Work-study conflict* dengan Kepuasan Berwirausaha.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mahasiswa tentang Hubungan antara *Work-study conflict* dengan Kepuasan Berwirausaha pada Mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya yang meneliti tentang bidang yang ada kaitannya serta dapat juga menjadi bahan referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.